

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah pendekatan kualitatif, yang mana penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan hasil fenomena-fenomena yang telah diamati serta dinamika-dinamika yang terjadi pada proses penelitian.

Pada penelitian kualitatif ini peneliti gunakan karena yang dibutuhkan adalah sebaran-sebaran informasi terkait program Trenggalek Cerdas lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek, dan bagaimana gambaran serta berjalannya bantuan tersebut ke masyarakat yang terpilih, maka disini penulis atau peneliti akan melakukan pencarian informasi terkait program yang diteliti.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 6

2. Jenis penelitian

Berdasarkan judul yang penulis angkat, penelitian ini dapat digolongkan dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan sendiri pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik tentang apa yang terjadi pada suatu saat ditengan-tengah kehidupan masyarakat atau suatu organisasi. Jadi, mengadakan penelitian lapangan mengenai beberapa masalah yang kini sedang terjadi dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.²

Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Ciri-ciri penelitian lapangan yaitu penelitian yang mendalam mengenai kasus itu penelitian ini antara lain mencakup keseluruhan siklus kehidupan, penelitian lapangan cenderung untuk meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi yang besar jumlahnya.³Dengan diadakannya penelitian lapangan ini, penulis dapat meneliti sedetail mungkin kejadian yang ada dilapangan tentang program Trenggalek Cerdas dari BAZNAS

²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2014), hal. 28

³Cholid dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian – Memberikan bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 46-47

Kabupaten Trenggalek dengan mendatangi pihak-pihak yang bersangkutan sehingga dapat diketahuinya efektivitas Program yang sedang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertempat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek yang beralamat di Komplek Pendopo Jalan Pemuda Nomor 01 Trenggalek serta lingkungan-lingkungan dan masyarakat penerima bantuan biaya pendidikan program Trenggalek Cerdas. Baznas kabupaten Trenggalek saat ini dalam masa perkembangan yang cukup baik dalam hal penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian dan pendaayagunaannya. Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Trenggalek meraih predikat WTP (wajar tanpa pengecualian) dari Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) saat masih berumur 9 bulan berjalan, itu suatu pencapaian yang luar biasa dalam keadaan usia lembaga yang masih cukup muda. Hal itu membuktikan bahwa Baznas Kabupaten Trenggalek merupakan Lembaga pengelolaan Zakat (Infaq, Sedekah) yang dipercaya dan akuntabel dalam mengelola keuangan.

Badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek salah satu lembaga pengelolaan zakat yang memiliki program Trenggalek Cerdas. Program yang dijalankan untuk memberikan akses masyarakat kurang mampu untuk menempuh pendidikan. Diharapkannya masyarakat

dapat mengenyam pendidikan setinggi mungkin tanpa terkendalanya biaya yang dibutuhkan. Kabupaten Trenggalek termasuk daerah yang tingkat pendidikannya rendah, oleh karena itu dengan adanya Program Trenggalek Cerdas Baznas Kabupaten Trenggalek ini diharapkan dapat menanggulangi bencana pendidikan ini.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif instrumen yang paling utama adalah kehadiran peneliti. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Penelitian demikian dianjurkan agar mengikuti beberapa petunjuk sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor sebagai berikut:

1. Jangan mengambil sesuatu dari lapangan secara pribadi. Hal itu perlu diperhatikan karena apa yang akan dilakukan dilapangan itu merupakan bagian dari proses lapangan itu sendiri.
2. Rencanakan kunjungan pertama untuk menemui seseorang perantara yang nantinya akan memperkenalkan peneliti. Orang yang memberi izin barangkali dapat melakukannya atau setidaknya tidaknya menganjurkan berkunjung kepada seseorang yang disarankannya.

3. Jangan berambisi untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi pada hari-hari pertama berada dilapangan. Ciptakan kemudahan diri sendiri di lapangan. Persingkat kunjungan pertama sampai sekitar satu jam atau kurang. Gunakan momentum itu untuk memperoleh kenalan pertama dan untuk gambaran umum. Dalam waktu singkat banyak yang perlu dipelajari. Sesudah selesai setiap kunjungan, buatlah segera catatan lapangan. Jika percakapan berlangsung lama dan isi pembicara menjadi terlalu banyak, waktu untuk mencatat pada catatan lapangan menjadi sempit.⁴

Pada 3 poin diatas cukup jelas untuk dijadikan petunjuk dalam melakukan penelitian. Jangan melakukan penelitian seorang diri, ini dikarenakan ketika penelitian dilakukan, peneliti membutuhkan seseorang untuk melakukan dokumentasi kegiatannya seperti foto ketika peneliti melakukan wawancara dll. Kemudian dikatakan yang kedua adalah melakukan kunjungan pertama kepada seseorang yang akan memberi jalan penelitian atau izin, kunjungan pertama ini bisa jadi untuk bertemu orang yang pas yang nantinya akan memperlancar proses melakukan penelitian yang akan dilakukan, bisa bertemu dengan staf lembaga yang dikenal atau bertemu staf lembaga untuk memberikan surat izin penelitian. Kemudian pada point ke 3 ialah tidak berambisi untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, pada penelitian hari pertama peneliti cukup memperkenalkan diri sebagai mahasiswa peneliti yang

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 167

membutuhkan informasi terkait atau meminta gambaran dari apa yang akan diteliti, sehingga peneliti dan seseorang ditemui pada pertemuan pertama merasa nyaman dan tidak terbebani oleh pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan peneliti pada pertemuan pertama.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁵

Jenis data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁶ Sumber utama dalam penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek. Yang menjadi sumber data primer yaitu wawancara dengan Staf BAZNAS, Pimpinan BAZNAS, relawan BTB (Baznas Tanggap Bencana) BAZNAS Kabupaten Trenggalek, dan *Mustahiq* (pelajar yang menerima bantuan program Trenggalek Cerdas).

⁵*Ibid.*, hal. 157

⁶Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.54

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. data dalam penelitian ini merupakan data-data pendukung peneliti yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan literatur-literatur bacaan yang relevan.

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:⁷

- a. *Personi* yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah pelaksana BAZNAS, *mustahiq*.
- b. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan berupa keadaan diam dan bergerak. Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek yang beralamat di Komplek Pendopo Jalan Pemuda Nomor 01 Trenggalek.
- c. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tana-tanda berupa huruf, gambar, angka dan simbol-simbol lain. Sumber data ini berupa buku, buletin, majalah, data lainnya di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang lazim digunakan ada 3: yaitu observasi, interview mendalam dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara lebih memadai untuk menemukan reaktitas dari fenomena yang tengah di studi.⁸

1. Observasi

Observasi disebut juga dengan istilah pengamatan. Observasi atau pengamatan ialah model teknik pengumpulan data yang dihasilkan dengan cara mengamati kegiatan dilingkungan yang sedang terjadi secara langsung. Dalam sebuah penelitian, adanya observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan ialah suatu hal yang sangat penting sebab dengan adanya observasi peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung kegiatan yang sedang terjadi.⁹

Dengan adanya observasi peneliti dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung yang pastinya peneliti akan mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kehidupan serta aktivitas penerima pendistribusian dana ZIS dari lembaga secara langsung. Demikian pula adanya observasi ini peneliti harus benar-benar mengamati keadaan serta mencatat apa yang diperlukan guna kebutuhan dari informasi peneliti.

⁸burhan Mungin, *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70.

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 204

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode observasi ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Peneliti dapat menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung praktik pentasyarufan dana zis guna untuk pembiayaan program Trenggalek Cerdas Baznas Kabupaten Trenggalek dalam membantu meningkatkan bantuan pendidikan.

2. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan bagian dari metode penelitian yang mana dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian itu sendiri.¹⁰ Lexy J. Moleong berpendapat tentang wawancara, ia mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan mempunyai maksud tertentu di dalamnya. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau orang yang memberi pertanyaan-pertanyaan dan terwawancara atau orang yang di beri pertanyaan tersebut atau orang yang menjawab pertanyaan tersebut.¹¹

Dalam metode kualitatif ada yang dikenal dengan teknik wawancara mendalam (*In-deph Interview*). Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan

¹⁰Marzuki, *Metologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001), hal. 62

¹¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 186

dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam wawancara mendalam melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakannya wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspektif informan dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara mendalam ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*). Alasan menggunakan metode wawancara mendalam ini ialah peneliti ingin memperoleh informasi dan pemahaman dari aktivitas, kejadian, serta pengalaman hidup seseorang yang tidak dapat diobservasi secara langsung. Maka dengan metode ini peneliti dapat mengeksplorasi informasi dari subjek secara mendalam.

Kaitannya dengan penelitian, wawancara mendalam ini melalui tanya jawab, dialog atau diskusi dengan informan terpilih yang dianggap banyak mengetahui permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini informan yang dipilih untuk diwawancarai ialah:

1. Pimpinan dan Staff Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek selaku pelaku pengelola dana Zakat. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ialah seputar gambaran tentang program Trenggalek Cerdas BAZNAS Kabupaten

2. Trenggalek, kategori mustahiq, data dan jumlah masyarakat yang menerima bantuan, proses pemberian bantuan serta proses pengajuan bantuan dari program Trenggalek Cerdas.
 3. Relawan BTB (Baznas Tanggap Bencana) BAZNAS Kabupaten Trenggalek selaku pelaksana dalam menyalurkan bantuan kepada masyarakat. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa proses dalam pemberian bantuan/beasiswa program Trenggalek Cerdas, serta kendala-kendala yang dialami ketika melakukan survei kepada mustahiq dan ketika memberikan bantuan program tersebut.
 4. Masyarakat kurang mampu penerima bantuan Program Trenggalek Cerdas. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan seputar jumlah dana beasiswa yang diterima, ketepatan waktu dalam pemberiannya, cukup atau tidaknya, dan lain-lain.
3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan sebuah bukti kumpulan data-data yang akan memperkuat informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti. Teknik ini dilakukan guna mengumpulkan data dari sumber-sumber berupa dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan pentasyarufan dana ZIS yang telah diberikan kepada mustahik. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah data mustahiq penerima bantuan pendidikan yang berisi: nama penerima, alamat serta tingkat pendidikan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data-data ke dalam kategori, serta menjabarkannya ke dalam unit-unit, kemudian melakukan penyusunannya ke dalam pola-pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami.¹²

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif yang terdiri dari tiga (3) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: 1. Reduksi data, 2. Penyajian data, 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi Data yang dimaksud ialah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya.¹³ Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Jadi ketika wawancara dilakukan, penulis mencatat mengenai informasi-informasi penting yang dikatakan informan.

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 89

¹³Sugianto, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alvabeta, 2005), hal. 92

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi atau dipilah-pilah mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan, langkah selanjutnya ialah display data atau penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, data diuraikan melalui uraian singkat yang berbentuk teks yang bersifat naratif sehingga akan memudahkan dalam memahami. Jadi setelah adanya pencatatan-pencatatan hal pokok pada saat wawancara, penulis menyajikan data tersebut dalam bentuk narasi teks yang mudah dipahami.

3. *Conclusion drawing*(kesimpulan/verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu menarik sebuah kesimpulan dari apa yang telah diteliti. Dalam tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan dari hasil penelitian terhadap data yang diperoleh sehingga dapat menjawab masalah yang dirumuskan pada fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data yang akan erat kaitannya dengan validitas dan reliabilitas.¹⁴ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian,

¹⁴Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 214

triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapnyanya.¹⁵ Terdapat tiga macam triangulasi yang digunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu:¹⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan penelitian dengan menguji kredibilitas data pendistribusian zakat, infak, dan shadaqah kepada staf Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek. Maksudnya ialah untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, data ini bisa berupa hasil observasi pelaksanaan program Trenggalek Cerdas di Baznas Kabupaten Trenggalek dan hasil wawancara dengan informan.

2. Triangulasi Teknik

¹⁵Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Terapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 209

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 127

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian menggunakan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maksud dari triangulasi waktu ini ialah ketepatan pemilihan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara kepada mustahiq, karena waktu yang tepat dapat mempengaruhi hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian diperlukan agar proses penelitian lebih fokus dan terarah. Tahap-tahap penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Tahap Pra-lapangan

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 127

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dimulai dengan penyusunan proposal yang merupakan permulaan sebelum memasuki tahap penelitian selanjutnya.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek, yang beralamat di Komplek Pendopo Jalan Pemuda Nomor 01 Trenggalek. Mengingat bahwa Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga zakat bentukan pemerintah yang bertugas mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikan dana zakat, infak, dan shadaqah yang bertujuan untuk memberikan perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan.

c. Mengurus Perizinan

Perizinan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian yaitu surat ijin penelitian yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan itu berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika penelitian

telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya ialah untuk membuat penelitian mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan ini dilakukan untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori substantif seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti. Dengan adanya menjajaki dan menilai lapangan membuat peneliti lebih bisa memahami apa yang terjadi dalam lembaga tempat penelitian yaitu Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan Staf dan Pimpinan baznas, *Mustahiq*, relawan Baznas Tanggap Bencana (BTB).

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Seperti sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, segala macam perlengkapan penelitian harus tersedia, seperti alat tulis berupa pensil, pulpen, kertas, buku catatan, kamera dan alat perekam.

g. Persoalan Etika Penelitian

Dalam persoalan etika, peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental. Secara fisik seyogyanya ia memahami peraturan, norma, nilai sosial masyarakat melalui (a) kepustakaan, (b) orang, kenalan, teman berasal dari latar belakang tersebut, dan (c) orientasi latar penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu antara lain:¹⁸

a. Memahami Latar Peneliti dan Persiapan Diri.

Peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Perlu mempersiapkan fisik, mental, dan etika. Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar belakang penelitian. Penampilan fisik seperti cara berpakaian pun hendaknya diberi perhatian khusus oleh peneliti.

b. Memasuki Lapangan

Dalam memasuki tahap lapangan peneliti hendaknya memanfaatkan pengentuannya secara profesional guna mendapatkan data- data yang diinginkan.

c. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Alat penelitian yang digunakan peneliti dalam tahapan pengumpulan data adalah catatan lapangan. Catatan lapangan

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 137

dibentuk dengan kata-kata kunci. Singkatan, pokok-pokok utama yang memuat latar pengalaman, tindakan, orang, dan pembicara.

3. Tahap Analisis

Analisis data dilakukan dengan memilih data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan sesuai dengan rumusan masalah. Setelah itu data disajikan dalam bentuk uraian yang didukung oleh data dan dokumen yang diperoleh peneliti. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dan penulisan hasil laporan.